

PELAKSANAAN *COACHING* KEPERAWATAN DENGAN PENERAPAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL TIMBANG TERIMA PASIEN

Nursing Coaching Is Implemented By Implementing Standard Operating Procedures For Patient Handovers

Ni Komang Ayu Juli Openyani¹,Ns.Desak Made Ari Dwi Jayanti, S.Kep., M.Fis²,
M Fairus Abadi,S.Si., M.Si³

¹mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan. STIKes Wira Medika Bali

²Staff Dosen STIKes Wira Medika bali

STIKES Wira Medika Bali

Email: ayuwijana97@gmail.com, djdesak@gmail.com, zabadnews@gmail.com

ABSTRAK

Timbang Terima adalah suatu cara dalam menyampaikan dan menerima sesuatu (laporan) yang berkaitan dengan keadaan klien. Selain laporan antar dinas, dapat disampaikan juga informasi yang berkaitan dengan rencana kegiatan yang telah atau belum dilaksanakan.

Tujuan: dari penelitian ini adalah untuk *mereview literature* terkait Pelaksanaan *Coaching* Keperawatan Dengan Penerapan Standar Prosedur Operasional Timbang Terima Pasien. Pencarian literatur dengan penelusuran artikel penelitian yang sudah terpublikasi dengan populasi perawat rumah sakit.

Metode: Penelusuran dilakukan dengan menggunakan Google *Scholar*, dan pub med, dengan kat kunci : timbang terima, pasien, perawat". Hasil pencarian diperoleh 10 artikel sesuai dengan kata kunci. Kemudian artikel yang didapatkan di saring berdasarkan *full text* dan *publication date* 2017-2019 ditemukan 6 artikel. Dari 6 artikel ini *discreening* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dan didapatkan 5 artikel yang sesuai dengan judul penelitian, nama peneliti dan tahun penelitian dan tahun penerbit, jurnal penerbit, tujuan penelitian, metode penelitiannya, dan hasil penelitian.

Kesimpulan: sebagian besar artikel yang ditemukan yaitu 3 artikel yang menyatakan bahwa pelaksanaan *coaching* keparwatan dengan penerapan standar prosedur operasional timbang terima pasien sudah dilakukan dengan baik dan 2 artikel menyatakan bahwa pelaksanaan *coaching* keparwatan dengan penerapan standar prosedur operasional timbang terima pasien belum dilakukan dengan baik.

Hasil: hasil review artikel menunjukkan bahwa pelaksanaan *coaching* keperawatan berpengaruh terhadap penerapan standar prosedur operasional timbang terima pasien sesuai SPO di Rumah Sakit.

Kata Kunci : Timbang Terima, Pasien, Perawat.

ABSTRACT

Handover is a way of conveying and receiving something (report) related to the client's situation. In addition to inter-agency reports, information can also be submitted relating to planned activities that have or have not been implemented.

Objective: *The purpose of this research is to review the literature related to Nursing Coaching Is Implemented By Implementing Standard Operating Procedures for Patient Handovers. Literature search by searching research articles that have been published with the hospital nurse population.*

Objective: *Searches were carried out using Google Scholar, and Pub med, with keywords: handovers, patients, nurses. The search results obtained 10 articles according to keywords. Then the articles obtained were filtered based on the full text and publication date 2017-2019 found 6 articles. From these 6 articles were screened based on inclusion and exclusion criteria and obtained 5 articles that match the research title, the name of the researcher and the year of the study and the year of the publisher, the journal of the publisher, the purpose of the research, the research method, and the results of the study.*

Conclusion: *most of the articles found were 3 articles which stated that the implementation of patient coaching with the implementation of standard procedures for patient handover received was done well and 2 articles stated that the implementation of coaching for patients with the application of standard operating procedures for handover received patients had not been done well.*

Results: *the results of the article review indicate that the implementation of nursing coaching has an effect on the application of the standard operating procedures for patient handovers according to SPO in the Hospital.*

Keyword : *handover, patient, nurses*

PENDAHULUAN

Timbang terima pasien dirancang sebagai salah satu metode untuk memberikan informasi yang relevan pada tim perawat setiap pergantian *shift*, sebagai petunjuk praktik memberikan informasi mengenai kondisi terkini pasien, tujuan pengobatan, rencana perawatan serta menentukan prioritas untuk meningkatkan pelayanan perlu di pakai oleh perawat. Bila timbang trima tidak dilakukan dengan baik, maka akan muncul kerancuan dari tindakan keperawatan yang diberikan karena tidak adanya informasi yang bisa digunakan sebagai dasar pemberian tindakan keperawatan.

Keselamatan pasien atau *patient safety* adalah suatu variabel untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas pelayanan keperawatan yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan (Nursalam, 2011). Keselamatan pasien merupakan prioritas, isu penting dan global dalam pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien merupakan penghindaran, pencegahan dan perbaikan dari kejadian yang tidak diharapkan atau mengatasi cedera-cedera dari proses pelayanan kesehatan.

Keselamatan pasien merupakan prinsip dasar dari pelayanan kesehatan yang memandang bahwa keselamatan merupakan hak bagi setiap pasien dalam menerima pelayanan kesehatan. *World Health Organization (WHO) Collaborating Center for Patient Safety Solutions* bekerjasama dengan *Joint Commision International (JCI)* pada tahun 2005 telah memasukan masalah keselamatan pasien dengan menerbitkan enam program kegiatan keselamatan pasien dan sembilan panduan/solusi keselamatan pasien di rumah sakit pada tahun 2007 (WHO, 2007).

Tahun 2000 *Institute of Medicine (IOM)* di Amerika Serikat menerbitkan laporan yang dilakukan di rumah sakit di Utah dan Colorado ditemukan Kejadian Tidak Diduga (KTD) sebesar 2,9% dan 6,6% diantaranya meninggal, sedangkan di rumah sakit yang ada di New York ditemukan 3,7% kejadian KTD dan 13,6% diantaranya meninggal. Angka kematian akibat KTD pada pasien rawat inap di seluruh Amerika Serikat yang berjumlah 33,6 juta per tahun berkisar 44.000 sampai 98.000 dilaporkan meninggal setiap tahunnya dan kesalahan medis menempati urutan kedelapan penyebab kematian di Amerika Serikat. Publikasi oleh WHO pada tahun 2004, juga menemukan KTD dengan rentang 3,2-16,6% pada rumah sakit diberbagai negara yaitu Amerika, Inggris, Denmark, dan Australia (Depkes RI, 2006).

Sasaran keselamatan pasien yang tertuang dalam PMK No. 1691/MENKES/PER/VIII/2011 dibuat dengan mengacu pada sembilan solusi keselamatan pasien oleh WHO bertujuan untuk mendorong perbaikan spesifik dalam keselamatan pasien. Timbang terima pasien termasuk pada sasaran yang kedua yaitu peningkatan komunikasi yang efektif.

Penyebab yang lazim terjadinya cedera pasien yaitu perintah medis yang tak terbaca dan rancu yang rentan untuk salah terjemahan, prosedur yang dijalankan pasien yang keliru, pembedahan keliru tempat, kesalahan medis, penundaan ruang darurat, para perawat yang tak berdaya untuk turun tangan saat mereka melaporkan perubahan signifikan pasien, ketidakmauan bertindak sebelum suatu situasi menjadi krisis, ketidakmauan membelanjakan uang untuk pencegahan, dokumentasi tak memadai dan kurangnya komunikasi (Fabre, 2010).

Program keselamatan pasien (*patient safety*) adalah untuk menjamin keselamatan pasien di rumah sakit melalui pencegahan terjadinya kesalahan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan bersifat kompleks dan melibatkan berbagai praktisi klinis serta berbagai disiplin ilmu kedokteran dan ilmu kesehatan. Kerja sama antarpetugas kesehatan sangat menentukan efektivitas dan efisiensi penyediaan pelayanan kesehatan pada pasien. Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan harus merespons dan produktif dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang bermutu. Mutu pelayanan kesehatan seharusnya menunjuk pada penampilan dari pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien merupakan upaya yang harus diutamakan dalam penyediaan pelayanan kesehatan. Pasien harus memperoleh jaminan keselamatan selama mendapatkan perawatan atau pelayanan di lembaga pelayanan kesehatan, yakni terhindar dari berbagai kesalahan tindakan medis (*medical error*) maupun kejadian yang tidak diharapkan (Koentjoro, 2007). mengambil tindakan yang seharusnya diambil (*comission*) (Kemenkes, 2011).

Kinerja perawat sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan merupakan masalah yang sangat penting untuk dikaji dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Namun tidak jarang kita menemukan keluhan berkaitan dengan kualitas pelayanan kesehatan yang muaranya berasal dari kinerja perawat. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk Wilayah Asia Tenggara pada tahun 2010 menunjukkan bahwa sekitar 35% pengguna jasa pelayanan kesehatan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan dan sekitar 55% menyatakan tidak puas (Khamidah, 2015).

Perawat merupakan petugas kesehatan yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses pengobatan pasien. RS perlu meningkatkan mutu pelayanan untuk memberikan kepercayaan masyarakat diantaranya melalui program keselamatan pasien dimana *World Health Organization* (WHO) telah dimulai pada tahun 2004. Di Indonesia Gerakan Keselamatan Pasien Rumah Sakit (GKPRS) dicanangkan Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada 21 agustus 2005. Setiap RS membentuk tim keselamatan pasien RS. Gerakan Keselamatan Pasien RS adalah suatu sistem untuk mencegah terjadinya cedera yang disebabkan kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan (*comission*) atau tidakn pekerjaan. Salah satu tugas yang menuntut sikap profesionalismenya seorang perawat perawat adalah bagaimana membangun komunikasi antar perawat dalam meingkatkan kualitas asuhan pada pasien melalui timbang terima (Rifiani, 2013). Timbang terima pasien merupakan salah satu bentuk komunikasi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien.

Hasil ini akan dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan (*comission*) atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya diambil (Wijaya, dkk, 2014), cara yang digunakan untuk mengatasi pengetahuan perawat dengan *coaching*, (rushton, 2010).

Coaching keperawatan merupakan sarana yang direncanakan untuk memperbaiki kinerja dan perilaku perawat, baik secara formal maupun informal. Melalui bimbingan diharapkan adanya peningkatan pengetahuan, kemampuan dan perilaku perawat yang mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam perkembangan IPTEK keperawatan saat ini (WHO, 2003) dalam Lestari, 2014). *Coaching* keperawatan adalah proses bantuan yang dilakukan ketika perawat mengalami masalah kinerja yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap tugasnya. Proses sederhana *coaching* keperawatan adalah dengan kepala ruangan yang mendengarkan dan menentukan apakah yang dikerjakan perawat sudah benar, atau masih salah, kemudian memberikan sebuah umpan balik dan memperhatikan bagaimana sebaiknya hal tersebut dilakukan (Murtie, 2012).

Coaching keperawatan adalah suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya pada peserta baik perorangan atau kelompok untuk memecahkan permasalahannya sendiri dan didampingi oleh fasilitator. Bimbingan melibatkan peserta dan fasilitator dalam dialog satu dan mengikuti suatu proses yang tersusun diarahkan pada tanggung jawab memelihara kemajuan dan kinerja yang baik serta hubungan kerja positif antar fasilitator dan staf (Depkes RI, 2008).

Tujuan

Tujuan dari *literature review* ini yaitu untuk mereview literature terkait pelaksanaan *coaching* keperawatan dengan penerapan standar prosedur operasional timbang terima pasien.

METODE PENCARIAN LITERATUR

Metode yang digunakan dalam literature review ini menggunakan metode review dari hasil penelitian yang dipublikasikan mulai dari tahun 2017-2019, dengan kriteria inklusi yaitu semua penelitian yang di *review* berupa penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan timbang terima.

Pencarian literatur dengan penelusuran artikel penelitian yang sudah terpublikasi dengan populasi perawat rumah sakit. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan Google *Scholar*, dan pub med, dengan kata kunci : "timbang terima, pasien, perawat". Hasil pencarian diperoleh 10 artikel sesuai dengan kata kunci. Kemudian artikel yang didapatkan di saring berdasarkan *full text* dan *publication date* 2017-2019 ditemukan 6 artikel. Dari 6 artikel ini *discreening* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dan didapatkan 5 artikel. Berikutnya dilakukan *analisis critical appraisal* sesuai dengan pendekatan design penelitian artikel yang diperoleh Sehingga didapatkan hasil 5 artikel yang di analisis melalui ekstraksi data. Ekstraksi data penelitian dibuat dari hasil masing-masing artikel penelitian yang diambil intisarinnya meliputi judul penelitian, nama peneliti dan tahun penelitian dan tahun penerbit, jurnal penerbit, tujuan penelitian, metode penelitiannya, dan hasil penelitian. Semua item tersebut dimasukkan dalam tabel ekstraksi data.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Artikel Review

Peneliti	Judul	Tujuan	Karakteristik Sampel	Metodelogi Penelitian	Hasil
Dwi Novrianto (2017)	Optimalisasi Pelaksanaan Timbang Terima Dalam Metode Asuhan Keperawatan Dengan Model Tim: Pilot Study. Universitas Indonesia, Depok Jawa Barat <i>Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal Of Holistic Healthcare)</i> Volume 11.1, januari 2017 :1-4	Mengetahui Optimalisasi Pelaksanaan Timbang Terima Dalam Metode Asuhan Keperawatan Dengan Model Tim: Pilot Study.	Melibatkan 14 responden Cara pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> dengan memilih perawat dengan kualifikasi kepala ruangan dan ketua tim serta 4 ruang rawat untuk pengimplementasian standar prosedur operasional.	Pilot study	Meningkatnya pemahaman kepala ruangan dan kepala tim mengenai pelaksanaan metode asuhan keperawatan model tim dilihat dari nilai rata-rata sebelum kegiatan 66,04 dan setelah kegiatan menjadi 85,8. Dalam pelaksana timbang terima antar sift kecenderungan pelaksana sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam SPO, hambatan dalam pelaksanaan disebabkan oleh manajemen waktu dalam pelaksanaan serta mengubah pola timbang terima antar sift diruang rawat. Pelaksanaan pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi belum optimal pada saat menulis <i>assessment</i> dan <i>planning</i> yang akan dikerjakan, hal tersebut karena belum adanya keseragaman pada panduan dalam penulisan SOAP.

Dewi kusuma ningsih (2019)	Hubungan Komunikasi SBAR Dengan Pelaksanaan Timbang Terima Perawat Diruang Rawat Inap RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2019. Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Indonesia Jurnal Of Health Development Vol.1 No.2, September 2019	Mengetahui Komunikasi Sbar Dengan Pelaksanaan Timbang Terima Perawat Diruang Rawat Inap RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2019.	Seluruh perawat di ruang rawat inap yaitu sebanyak 50 orang perawat.	<i>Cross Sectional</i>	Hasil analisis data menggunakan uji <i>chi square</i> didapat nilai <i>p-value</i> =0,008 (<0,05) yang artinya ada hubungan komunikasi SBAR dengan pelaksanaan timbang terima perawat diruang rawat inap RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo Bandar lampung tahun 2019.dengan nilai <i>or</i> = 6,120
Febrina et al., (2018)	Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Sesuai SOP. STIKes fort bukitinggi. <i>REAL in Nursing Journal (RNJ), Vol. 1, No. 2</i> <i>Febrina, W; Yenni & Ramadhani, S (2018). RNJ. 1(2): 60-66</i>	Mengetahui Perawat Terhadap Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Sesuai SOP.	Populasi yang digunakan adalah perawat yang berjumlah 101 orang dengan sampel 101 orang.	<i>Cross sectional</i>	Hasil uji statistic menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan timbang terima pasien (<i>p</i> =0,094).
Engryne Nindi (2017)	Hubungan Pelaksanaan Timbang Terima Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Anggrek 2 RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado. Universitas pembangunan Indonesia. <i>Journal Of Community & Emergency, Volume 5 Nomor 3 Desember 2017</i> <i>ISSN. 2337-7356</i>	Mengetahui Hubungan Pelaksanaan Timbang Terima Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Anggrek 2 RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado.	Populasi dari penelitian ini adalah Perawat di Instalasi Rawat Inap Anggrek 2 RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, dengan sampel 32 orang.	<i>Deskriptif Analitik.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap Anggrek 2 RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi kerja yang tinggi akan meningkatkan pendokumentasian asuhan keperawatan.

<p>Sajuan-Quiles et al., (2019)</p>	<p><i>Handover Of Patients From Prehospital Emergency Service To Emergrncy Departements A Qualitative Analisis Based On Experiences Of Nurses. University of Alicante (spanyol). Journal Of Nursing Care Quality:April/June 2019-Volume 34-Issue 2-P 169-174</i></p>	<p>Mengetahui Serah terima pasien dari layanan darurat pra rumah sakit ke departemen darurat sebuah analisis kualitatif berdasarkan pengalaman perawat.</p>	<p>Sampel penelitian awal terdiri dari 30 profesional keperawatan dari provinsi Alicante (Spanyol). Perekrutan dilakukan melalui nonprobabilistic disengaja sampling, yang termasuk perawat yang bekerja di PEMS dan ED yang memenuhi kriteria inklusi berikut: saat ini dipekerjakan dan memiliki setidaknya 2 tahun pengalaman di bidang spesialis ini. Akhirnya, 12 perawat memenuhi kriteria inklusi dan berpartisipasi dalam penelitian ini.</p>	<p><i>Cross Sectional</i></p>	<p>Penelitian ini menunjukkan perlunya standarisasi proses transfer pasien antara PEMS dan profesional, untuk meningkatkan komunikasi, menghindari kehilangan data dan efek samping, serta meningkatkan keamanan klinis. Informasi penting yang perlu dimasukkan dalam transfer pasien adalah alasan untuk rujukan, riwayat masa lalu termasuk informasi yang relevan dengan kasus ini, alergi obat, dan prosedur yang dilakukan dengan penekanan pada pemberian obat dan respons terhadap pengobatan.</p>
--	--	---	---	-------------------------------	--

PEMBAHASAN

Timbang terima adalah suatu cara dalam menyampaikan dan menerima sesuatu (laporan) yang berkaitan dengan keadaan klien. Timbang terima merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebelum pergantian dinas. Selain laporan antar dinas, dapat disampaikan juga informasi yang berkaitan dengan rencana kegiatan yang telah atau belum dilaksanakan. Nursalam (2011).

Faktor-faktor dalam timbang terima adalah komunikasi yang objektif antar sesama petugas kesehatan, pemahaman dalam penggunaan terminologi keperawatan, kemampuan menginterpretasi *medical record*, kemampuan mengobservasi dalam menganalisa pasien, dan pemahaman tentang prosedur klinik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Roifah (2005) mengatakan bahwa timbang terima terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi bahwa di ruang rawat inap belum ada standar prosedur operasional timbang terima. Standar prosedur operasional timbang terima seharusnya dimiliki tiap ruangan rawat inap sehingga dapat menjadi acuan atau tolak ukur dalam pelaksanaan pengawasan terhadap pelaksanaan timbang terima sehingga pengawasnya bisa dilakukan dengan baik dan maksimal (Iaiyyawati (2013).

Berdasarkan Hasil review jurnal Dwi Novrianto (2017) Meningkatnya pemahaman kepala ruangan dan kepala tim mengenai pelaksanaan metode asuhan keperawatan model tim dilihat dari nilai rata-rata sebelum kegiatan 66,04 dan setelah kegiatan menjadi 85,8. Dalam pelaksana timbang terima antar sifit kecenderungan pelaksana sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam SPO, hambatan dalam pelaksanaan disebabkan oleh manajemen waktu dalam pelaksanaan serta mengubah pola timbang terima antar sifit diruang rawat. Pelaksanaan pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi belum optimal pada saat menulis *assessment* dan *planning* yang akan dikerjakan, hal tersebut karena belum adanya keseragaman pada panduan dalam penulisan SOAP.

Penelitian Dewi Kusuma Insih didapatkan Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai *p-value* =0,008 (<0,05) yang artinya ada hubungan komunikasi SBAR dengan pelaksanaan timbang terima perawat diruang rawat inap RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2019.dengan nilai *or*= 6,120

Menurut Engryne Nindi (2017), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap Anggrek 2 RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi kerja yang tinggi akan meningkatkan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil penelitian Sajuan-Quiles et al.(2019), menunjukkan perlunya standarisasi proses transfer pasien antara PEMS dan profesional untuk meningkatkan komunikasi, menghindari kehilangan data dan efek samping, dan demikian meningkatkan keamanan klinis. Informasi penting yang perlu dimasukkan dalam transfer pasien adalah alasan untuk rujukan, riwayat masa lalu termasuk informasi yang relevan dengan kasus ini, alergi obat, dan prosedur yang dilakukan dengan penekanan pada pemberian obat dan respon terhadap pengobatan.berdasarkan penelitian tersebut didapatkan bahwa pelaksanaan *coaching* dapat mempengaruhi penerapan standar prosedur operasional timbang terima

pasien. Dimana *coaching* merupakan sarana yang direncanakan untuk memperbaiki kinerja dan perilaku perawat, baik secara formal maupun informal. Melalui bimbingan diharapkan adanya peningkatan pengetahuan, kemampuan dan perilaku perawat yang mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam perkembangan IPTEK keperawatan saat ini (Lestari, 2014). *Coaching* keperawatan adalah proses bantuan yang dilakukan ketika perawat mengalami masalah kinerja yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap tugasnya. Proses sederhana *coaching* keperawatan adalah dengan kepala ruangan yang mendengarkan dan menentukan apakah yang dikerjakan perawat sudah benar, atau masih salah, kemudian memberikan sebuah umpan balik dan memperhatikan bagaimana sebaiknya hal tersebut dilakukan (Murtie, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan dari penjelasan jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan perawat dalam pelaksanaan timbang terima pasien dalam kategori baik. Hal ini didukung dengan factor-faktor yang mendukung pelaksanaan *coaching* keperawatan dengan penerapan standar prosedur operasional timbang terima pasien.

SARAN

Saran yang ditunjukkan sebagai berikut:

1. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan bagi pelayanan kesehatan agar dapat menerapkan pelaksanaan *coaching* keperawatan dengan standar prosedur operasional timbang terima pasien.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat memerhatikan juga tempat di mana penelitian, kemungkinan perbedaan tempat penelitian maka akan berbeda juga manajemennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, J.B. suhardjo B. 2012. *Membangun Budaya Keselamatan Pasien Dalam Praktek Kedokteran*. Yogyakarta: Kanisius
- Departemen kesehatan RI. 2013 *materipelatihan bimbingan (coaching)*. pusdiklat SDM kesehatan bekerjasama dengan dit. Bina pelayanan keperawatan.
- Depkes RI & KKP-RS. 2008. *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety)*. Jakarta: Bakti Husada.
- Depkes RI. 2006. *Panduan Nasional Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*.
- Hughes, R.G. 2008. *Patient Sapety And Quality: An Evidence Based Handbook Nurses, Agency For Healthcare Research And Quality. Gaiter Road Rockville, MD 20850*
- Kemenkes RI. *Standar Akreditasi Rumah Sakit, Kerjasama Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan Kementrian Kesehatan Republic Indonesia Dengan Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS)*, Jakarta

- Mutie, A. 2012. *Menciptakan Sdm (Sumber Daya Manusia) Yang Handal Dengan Training, Coaching & Motivation*, Jakarta Timur: Laskar Aksara
- Nursalam. 2011. *Manajemen keperawatan: aplikasi dalam praktek keperawatan profesional*. Edisi 3. Jakarta: salemba medika
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Rushton. H C. 2010. *Etics Of Nursing Shift Repor*. AACN: Advance Critical Care:Ethics In Critical Care, 21(4) : 380-384.
- Scovell,S. 2010. *Role of the nurse-to- nurse handover in patient care* diakses pada tanggal 12 april 2016.
- WHO. 2004. *World alliance for patient safety, format program*. Januari 03, 2010.<http://www.who.int> 2013. *World alliance for patient safety Dunia, format program*. Januari 03, 2010.<http://www.who.int>
- Nopriyanto, Dwi dan, Rr. Tutik Sri Hariyati. 2017.“Optimalisasi Pelaksanaan Timbang Terima Dalam Metode Asuhan Keperawatan Dengan Model Tim: Pilot Study”.
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/118/63>, diakses pada 25 April 2020 pukul 09.30
- Kusumaningsih, Dewi dan Reva Monica. 2019.“Hubungan Komunikasi Sbar Dengan Pelaksanaan Timbang Terima Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2019”.
<https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/download/13/17>, diakses pada 20 April 2020 pukul 17.00
- Febrina, Wiwit, Yenni dan Stevani Ramadhani. 2018. “Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Timbang Terima Terima Pasien Sesuai SOP”.
<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/265/98>, diakses pada 20 April 2020 pukul 10.00
- Nindi, Engryne, Frida Mendur, dan Deiby Lisye Marentek. 2017. “Hubungan Pelaksanaan Timbang Terima Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Anggrek 2 RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado”.
<https://ejournal.unpi.ac.id/index.php/JOCE/article/view/166>, diakses pada 22 April 2020 pukul 10.00
- Sanjuan-Quiles, Ángela PhD, RN; Hernández-Ramón, María del Pilar MSc; Juliá-Sanchis, Rocío PhD, RN; García-Aracil, Noelia PhD, RN; Castejón-de la Encina, M^a Elena PhD, RN; Perpiñá-Galvañ, Juana PhD*. 2019. “Handover of Patients FromPrehospital Emergency Services to Emergency Departments A Qualitative Analysis Based on Experiences of Nurses”.
https://journals.lww.com/jncqjournal/FullText/2019/04000/Handover_of_Patients_From_Prehospital_Emergency.14.aspx, diakses pada 23 April 2020 pukul 14.00